

## (Haji dan Revolusi Diri(2

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Haji memiliki serangkaian tata cara dan manasik, yang di dalamnya setiap orang mengenal Rumah Tuhan, sejarah dan usianya, juga tempat diturunkannya wahyu serta peninggalan-peninggalan Nabi Muhammad Saw dan para Imam Maksum as. Jelas bahwa menghidupkan sejarah Islam dengan berbagai kenangan baik dan buruknya di setiap sudut kota suci Mekah dan Madinah, dapat memberikan pengenalan luas kepada manusia

Dengan kata lain, di dalam haji setiap orang kembali diingatkan tentang sejarah Islam. Kehadiran jemaah haji di berbagai tempat di Mekah, mulai dari Gua Hira sampai Arafat, Mina dan masjid-masjid di Madinah, menyadarkan mereka tentang hukum, makrifat dan tersebarnya ajaran Maksumin as ke seluruh dunia

Selain itu, pengenalan dan dialog dengan Muslimin dari berbagai negara dengan beragam budaya dan bahasa, menjadikan haji sebagai sebuah kongres besar umat manusia. Pertemuan agung ini menyebabkan kemajuan dan kesadaran serta perencanaan yang benar bagi Muslimin untuk memanfaatkan seluruh potensi dan memajukan masyarakat Islam. Di sisi lain, karena menyambungkan manusia dengan Tauhid dan sumber eksistensi, haji berpengaruh besar pada perubahan dan pembangunan jiwa manusia

Secara umum, haji bukanlah ibadah individu semata, tapi serangkaian amal yang meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia mulai dari politik, sosial, ekonomi sampai budaya.

Amalan haji membawa manusia kepada Tuhan dan kesempurnaan, juga menciptakan pemandangan indah dari sebuah keseragaman manusia. Ibadah ini menunjukkan bahwa setiap manusia, terlepas dari suku bangsa dan warna kulitnya, semua di hadapan Tuhan adalah sama sebagai makhluk-Nya dan satu-satunya ukuran keunggulan mereka adalah ketakwaan

Jelas, untuk mencapai derajat takwa, seorang manusia harus belajar penghambaan dan menyiapkan dirinya di jalan ini. Haji adalah media untuk menunjukkan jiwa penghambaan kepada Allah Swt. Setiap manusia akan merasakan nikmatnya munajat kepada Sang Pencipta di dalam haji dan memanfaatkan rahmat dan berkah Ilahi. Kedekatan diri kepada Tuhan ini membebaskan manusia dari penghambaan kepada materi dan kekuasaan penindas, serta menciptakan gelombang kemuliaan, kekuatan dan ketenangan dalam diri manusia dan masyarakat

Poin penting lainnya adalah, haji bertujuan untuk melakukan jihad melawan hawa nafsu, memperbaiki diri dan meraih sifat takwa. Jemaah haji dalam perjalanan ruhani ini harus selalu mengingat Tuhan dan menghadirkan-Nya di setiap saat serta menganggap-Nya sebagai pengawas. Meski bermaksud menuju Ka'bah dan Masjidil Haram, namun hakikatnya adalah berziarah dan menemui Allah Swt. Dari sisi keberkahan dan keagungan, ibadah haji merupakan salah satu cita-cita terbesar Mukminin. Dalam lantunan munajat Mukminin di bulan Ramadhan, kita membaca

Ya Allah berilah kesempatan kepada hamba untuk berhaji dan menziarahi Baitul Haram tahun"  
".ini dan di tahun-tahun berikutnya

Amalan dan manasik haji dengan seluruh kesulitannya, merupakan ujian untuk mengukur keikhlasan dan keimanan manusia. Imam Ali as di dalam kitab Nahjul Balaghah, Khutbah ke-192 mengatakan, "Apakah kamu tidak melihat hakikat yang begitu jelas bahwa Tuhan menguji seluruh manusia mulai dari yang pertama di masa Nabi Adam as sampai manusia terakhir di dunia ini. Maka dari itu Tuhan menempatkan rumah-Nya di wilayah bebatuan yang paling jarang ditumbuhi tumbuhan dan di lembah yang paling sempit, di antara pegunungan dan gurun pasir yang panas, dengan mata air yang kering dan tidak ada satupun hewan yang  
".bisa ditenakkan baik unta, sapi maupun kambing

Imam Ali as melanjutkan, "Jika Tuhan berkehendak, Dia bisa membangun Ka'bah dan tempat-tempat peribadatan besar-Nya di tengah-tengah taman asri, sungai-sungai jernih yang mengalir, di padang rumput yang ditumbuhi pepohonan dengan beraneka ragam buah, di dekat bangunan-bangunan yang saling tersambung dan di dekat lahan pertanian gandum berwarna emas, di sebuah taman yang hijau dan dipenuhi tumbuhan, atau wilayah yang memiliki sumber  
".air melimpah

Jika itu Dia lakukan, maka pahala jemaah haji, karena mudahnya ujian, akan sedikit. Jika batu fondasi Ka'bah dan batu dinding, semuanya dari zamrud hijau dan yakut merah serta cahaya, maka keraguan di dalam hati akan berkurang, jangkauan dan upaya Iblis akan terbatas dan kegelisahan manusia akan sirna. Akan tetapi Tuhan menguji makhluknya dengan berbagai cara, sehingga kesombongan hilang dari hatinya dan rendah hati menancap di lubuk hatinya.

Semuanya adalah pintu yang terbuka menuju rahmat-Nya dan media yang mudah untuk  
".memaafkan dan mengampuni makhluk-Nya

Haji adalah hijrah dan kembali kepada jati diri sebenarnya. Haji yang hakiki adalah permohonan

seorang hamba kepada Tuhanya, dan Ka'bah adalah tempat yang diharapkan untuk bertemu dengan-Nya. Begitu banyak orang yang melemparkan kesombongan dirinya di Mina, mengharapkan keselamatan jiwa dan hatinya di Shafa dan melantunkan kegembiraannya di Masy'ar, dan begitu banyak orang yang terbebas dari berbagai ketergantungan, dalam hijrah .dan perjuangan suci ini